

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan lingkungan bukanlah suatu hal yang baru lagi untuk dibahas. Hal tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya temperatur bumi atau yang biasa disebut dengan pemanasan global. Hal tersebut tidak terlepas dari aktivitas manusia yang merupakan kontributor terbesar bagi terbentuknya gas-gas rumah kaca, seperti asap pabrik, asap kendaraan bermotor, pencemaran lingkungan dimana-mana, serta kegiatan penggundulan hutan yang menyebabkan alam tidak lagi dapat menyerap karbon di udara. Sehingga mengakibatkan terjadinya pemanasan global. Laporan IPCC (Intergovernmental Panel on Climate Change) menguraikan bukti-bukti bahwa perubahan iklim memang sudah terjadi.

Suhu bumi meningkat sekitar $0,8^{\circ}\text{C}$ selama satu abad terakhir. Tiga dekade terakhir ini secara berturut-turut kondisinya lebih hangat dari pada dekade sebelumnya. Berdasarkan *scenario* pemodelan, diperkirakan pada akhir 2100, suhu global akan lebih hangat $1.8-4^{\circ}\text{C}$ dibandingkan rata-rata suhu pada 1980-1999. Jika dibandingkan periode pra-industri (1750), kenaikan suhu global ini setara dengan $2.5-4.7^{\circ}\text{C}$. Proses pemanasan global terutama disebabkan oleh masuknya energi panas ke lautan (kurang lebih 90% dari total pemanasan), dan terdapat bukti bahwa laut terus menghangat selama periode ini. Pada tahun 1986, para ilmuwan bahkan telah menemukan lubang ozon di langit Antartika. Fenomena ini menjadi isu utama yang semakin mempengaruhi setiap kebijakan yang diambil oleh semua Negara. Dengan melihat fenomena tersebut, negara-negara di dunia mulai menyadari bahaya yang bersifat global. Dengan melihat fenomena tersebut, negara-negara kemudian berusaha membentuk kesadaran internasional, bahwa ada ancaman bersama terhadap keselamatan umat manusia.¹

¹ Desi Arisanti, "Politik Indonesia dalam Isu Lingkungan : Studi Kasus Kepentingan Indonesia dalam KTT Perubahan Iklim di Paris Tahun 2015", *Urecol, (The 6th University Research Colloquium 2017)*, 270.

Islam merupakan agama yang *rahmatat lil 'alamiin*. Islam tidak hanya mengatur bagaimana akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, tetapi juga mengatur tentang akhlak kepada lingkungan/alam. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ruum ayat 41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانُوا
أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾²

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)(41). Katakanlah: "Adakan perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)". (42)”³

Padahal Allah telah melimpahkan karunia yang luar biasa dalam alam semesta ini agar dapat diambil manfaatnya oleh manusia. Agar manusia dapat bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT. Karena tanpa adanya rasa syukur manusia akan cenderung untuk lalai dan kemudian berbuat kerusakan, karena terlena dengan nikmat yang telah diperoleh. Dalam hal ini, rasa syukur yang seharusnya ditunjukkan oleh manusia adalah dengan cara menjaga kelestarian alam, agar dapat terus diambil manfaatnya dari generasi ke generasi. Allah SWT berfirman dalam QS. al-A'raaf ayat 56 yaitu:

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Sahifa, 2014), 409.

³ Ibid.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾⁴

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.⁵

Karena untuk dapat mempertahankan hidup sesuai dengan yang diinginkannya, manusia memanfaatkan segala yang ada di alam dengan mengambil kekayaan alam. Jika keinginan untuk mengambil kekayaan alam tidak diikuti dengan keinginan untuk memelihara, maka akan terjadi pemanfaatan secara berlebihan. Hal tersebut dapat menyebabkan tekanan kerusakan lingkungan terus meningkat, yang kemudian dapat menyebabkan kerusakan tanah, banjir, erosi dan lain sebagainya. Bencana yang terjadi akibat ulah manusia yang tidak dapat menjaga kelestarian alam akan menyebabkan kerugian bagi manusia itu sendiri.⁶

Dalam dunia pendidikan pun tidak terlepas dari hal-hal yang membahayakan lingkungan. Mengapa demikian? Karena melalui pendidikanlah IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dikembangkan. Terlebih lagi dengan kecanggihan dan kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang diciptakan oleh manusia akan tetapi kepedulian terhadap lingkungan serta nilai-nilai agama dikesampingkan. Teknologi yang diciptakan disesuaikan dengan kebutuhan manusia dan sangat membantu dalam

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*., 157.

⁵ Ibid.

⁶ Heri Purnama, *Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 255.

kehidupan. Tetapi manusia sering lupa dengan penggunaan teknologi yang begitu canggihnya dapat berakibat buruk juga terhadap lingkungan terlebih lagi penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan. Kegiatan merusak lingkungan tersebut akibat kurang sadarnya manusia untuk menjaga lingkungannya. Seharusnya kesadaran tersebut mulai ditumbuhkan sedini mungkin baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan pendidikan.

Mengenai hal tersebut, pendidikan merupakan titik balik untuk dapat membentuk manusia yang cerdas dalam mengembangkan kemajuan IPTEK tetapi juga berakhlak dalam mencegah kerusakan lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungannya sesuai yang diperintahkan agama.

Berbagai upaya penyelamatan lingkungan telah banyak dilakukan, Kementerian Lingkungan Hidup sebagai tangan kanan pemerintah mengenai hal yang berkenaan dengan lingkungan yang telah dijelaskan dalam Afiani yaitu dengan menyelenggarakan berbagai program yang bertujuan untuk pengelolaan lingkungan, antara lain melalui lembaga pendidikan, seminar, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.⁷

Berhubungan dengan pendidikan salah satu program yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup adalah Program Adiwiyata, yang mana pengadaannya bertujuan untuk dapat mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan

⁷ Afiani Fatkhu Misbakh Lestari, "Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 2 Kalasan Selman Yogyakarta)" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017), 3.

sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.⁸

Salah satu sekolah yang menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan yaitu SMP Negeri 4 Kediri. Hal tersebut terlihat melalui pelaksanaan program-program Adiwiyata di sekolah. Penerapan Adiwiyata di sekolah sudah dimulai sejak tahun 2011. Dari tahun ke tahun SMP Negeri 4 terus berusaha untuk meningkatkan wujud kepedulian lingkungan siswa melalui program Adiwiyata. Kemudian pada tahun 2013 SMP Negeri 4 termasuk dalam salah satu sekolah yang mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri tingkat Nasional karena telah memenuhi persyaratan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri dan telah konsisten untuk mempertahankan pelaksanaan Adiwiyata di sekolah.

Implementasi Adiwiyata di SMP Negeri 4 Kediri mencakup berbagai kegiatan, dimulai dari proses belajar mengajar di kelas, kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan seperti pemilahan dan pengolahan sampah, menabur benih-benih ikan di Sungai Brantas yang diikuti oleh seluruh siswa dan siswi SMP Negeri 4 Kediri. Kemudian, adanya lomba kebersihan kelas, yang mana pada upacara Hari Senin diadakan pengumuman untuk kelas terinspirasi dan kelas kurang inspiratif, serta dengan adanya Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan masih banyak lagi.⁹

Komitmen SMP Negeri 4 dalam menerapkan program-program Adiwiyata dapat dilihat secara langsung dari kondisi fisik sekolah. Secara fisik,

⁸ Ibid., 4.

⁹ Observasi di SMP Negeri 4 Kediri. Selasa, 17 Oktober 2017.

kawasan SMP Negeri 4 Kediri sangat terjaga keasriannya. Hal tersebut sangat didukung dengan adanya partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dalam menyukseskan program Adiwiyata tersebut sehingga dapat terus berjalan dengan baik. Seperti dengan adanya tim Adiwiyata sekolah yang anggotanya antara lain para guru, staf, komite yang kemudian bertugas untuk menilai pelaksanaan program Adiwiyata yang telah diterapkan. Dengan demikian melalui penerapan dari program Adiwiyata ini serta didukung dengan adanya Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) maka, kepedulian terhadap lingkungan dapat diterapkan dengan baik melalui pendidikan di sekolah dimulai dari proses pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan ekstra serta berbagai pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti pun tertarik untuk mendalami aspek penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui program Adiwiyata di SMPN Negeri 4 Kediri, melalui pendekatan yang teoritis dan empiris. Alasan peneliti menjadikan SMP Negeri 4 Kediri menjadi *setting* penelitian adalah keberadaan SMP Negeri 4 Kediri sebagai salah satu sekolah yang mendapatkan predikat sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri ditingkat Nasional dan sebagai sekolah yang menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan Adiwiyata. Maka peneliti mengambil SMP Negeri 4 Kediri sebagai lokasi penelitian, dengan judul **“Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pelaksanaan Program Adiwiyata (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian di atas maka permasalahan pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Kediri?
3. Bagaimana evaluasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Kediri.
2. Mengetahui pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Kediri.
3. Mengetahui evaluasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program-program Adiwiyata.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap STAIN Kediri dalam meningkatkan penelitian, pengabdian dan pengkajian dalam bidang pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan referensi bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang relevan dan signifikan untuk dapat mempertahankan prestasi sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri, serta meningkatkan kualitas dari *output* lembaga pendidikan yang dipimpinnya, terutama dalam hal kepedulian serta kesadaran dalam menjaga lingkungan.

b. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman di bidang pendidikan khususnya mengenai penerapan dari Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata yang ada di sekolah.

c. Bagi Pembaca

Dapat menjadi masukan untuk diterapkan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kesadaran manusia dalam menjaga dan peduli terhadap lingkungan hidup sejak dini.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Afiani yang mana dalam penelitian ini membahas mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan komponen-komponen program Adiwiyata yaitu:

1. Pemanfaatan barang-barang bekas/sampah untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang menciptakan keaktifan pada siswa.
2. Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran (integrasi antara pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan lingkungan hidup) pengembangan model pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya dengan melaksanakan *tadabbur* alam untuk meningkatkan rasa syukur.
3. Mengikuti segala kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup.¹⁰

Selain membahas tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan lingkungan hidup yang sesuai dengan komponen-komponen program Adiwiyata. Penelitian yang dilakukan oleh Afiani juga membahas mengenai dampak Program Adiwiyata dalam Pendidikan Agama Islam yaitu:

¹⁰Lestari, "Peran Pendidikan Agama Islam".,3.

1. Mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan hidup melalui karakter cinta lingkungan.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengintegrasikan materi-materi dalam pendidikan lingkungan hidup ke dalam materi Pendidikan Agama Islam yang relevan.
3. Menjaga kebersihan lingkungan tempat ibadah.¹¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Melly. Dalam penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMAN Banyumas Kabupaten Banyumas, yang dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum di SMAN Banyumas meliputi program pengembangan diri, pengembangan dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah.
2. Pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan cara mengoptimalkan sarpras.
3. Pengembangan kesehatan sekolah.¹²

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Septi dan Kokom membahas tentang peran program Adiwiyata Mandiri dalam meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik, yaitu:

1. Melakukan pemanfaatan kembali barang bekas dan melakukan pembibitan.
2. Mengajak peserta didik dan guru untuk melakukan penghijauan tanaman.

¹¹ Ibid.

¹² Melly Kumala Putry Winarno, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas" (Skripsi, Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), 178-179.

3. Mengajak peserta didik untuk melakukan pemilahan sampah pada kegiatan pengomposan.¹³

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ellen. Yang mana dalam penelitian ini membahas tentang implementasi kebijakan Adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yaitu SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 10 Kota Malang. Dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan sekolah dalam pembelajaran dituangkan melalui surat keputusan dan surat edaran yang disampaikan kepada guru, staf administrasi, murid, wali murid serta komite sekolah. Selanjutnya integrasi kebijakan PLH masuk ke masing-masing mata pelajaran. Struktur kurikulum sudah memuat pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
2. Faktor pendukung pelaksanaan Adiwiyata antara sarana informasi dan komunikasi dan pemanfaatan teknologi perlu terus diupayakan sehingga pengembangan pendidikan lingkungan dapat berhasil guna dan berdaya guna sekaligus dapat memberikan akses kepada masyarakat terhadap informasi tentang Pendidikan Lingkungan Hidup.
3. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup selama ini, pada SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 10 Kota Malang masih dijumpai berbagai permasalahan antara lain:

¹³ Septi Rotari, Kokom Komalasari, "Peran Program Adiwiyata Mandiri dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik", *Citizenship Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1 (April, 2017), 52.

- a. Perputaran petugas satuan tugas (Satgas) yang tidak tepat waktu membuat sedikit masalah dalam pemantauan pelaksanaan lingkungan hidup di sekolah.
 - b. Tempat sampah masih didanai oleh Pemkot atau Pemprov dan terkadang juga berasal dari hasil penjualan sampah atau botol.
 - c. Masyarakat kurang berperan dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup.
4. Adapun strategi untuk mengatasi hambatan perlu dilakukan langkah-langkah yang strategis yaitu:
- a. Kebijakan dari kepala sekolah untuk menerbitkan surat keputusan kepada guru, staf, siswa tentang uraian tugas serta tanggung jawab sebagai panduan pelaksanaan tugas.
 - b. Membangun komitmen dan komunikasi antar siswa.
 - c. Mengadakan *workshop*.
 - d. Untuk mengatasi kurangnya kesadaran terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan mengundang elemen masyarakat dan melibatkan pihak-pihak tertentu seperti RT, RW maupun petugas kelurahan.¹⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dipaparkan di atas yaitu membahas tentang pelaksanaan program Adiwiyata dalam membentuk kepedulian terhadap lingkungan pada siswa. Adapun yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu tidak hanya membahas bagaimana program-program Adiwiyata dilaksanakan, akan tetapi

¹⁴ Ellen Landriany, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1 (Januari, 2014), 82.

bagaimana kepedulian lingkungan pada diri peserta didik ditumbuhkan melalui penerapan kebiasaan mencintai lingkungan, baik secara teoritis maupun secara praktis melalui implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui pelaksanaan program Adiwiyata.